

ANALISIS PERHITUNGAN TARIF BIAYA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN IMPLIKASI TERHADAP PENDAPATAN SPP SEKOLAH

(Studi Kasus Pada SMK XXX Kota Serang)

Oleh

Agus Widarsono

(*Dosen Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia*)

Faris Zulfikar

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu bentuk usaha layanan jasa pendidikan yang awalnya hanya lembaga sosial, namun saat ini menjadi lembaga usaha yang ikut mencari keuntungan. Dengan berbagai biaya pendidikan yang terdapat disekolah maka penentuan tarif biaya pendidikan harus akurat karena berpengaruh terhadap pendapatan sekolah. Sehingga dibutuhkan suatu metode penetapan tarif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu *Activity Costing System*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan tarif biaya pendidikan menggunakan metode *Activity Costing System*, perbedaan antara penetapan tarif biaya pendidikan menggunakan metode tradisional dan metode ACS, mengetahui besarnya pengaruh penetapan tarif biaya pendidikan menggunakan metode tradisional terhadap pendapatan SPP sekolah, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh penetapan tarif biaya pendidikan menggunakan metode ACS terhadap pendapatan SPP sekolah. Penelitian ini menggunakan sampel data mengenai perhitungan *unit cost* layanan pendidikan tahun ajaran baru, dan biaya-biaya yang menjadi dasar penetapan tarif pada tahun 2010 untuk menetapkan tarif SPP pada tahun 2011. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis t-test dua sampel, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan tarif menggunakan metode tradisional dan ACS terlihat adanya beberapa perbedaan selisih antara kedua tarif, namun jika digunakan pendekatan statistik maka kedua tarif tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara pengaruh besarnya tarif SPP metode tradisional dengan pendapatan SPP sekolah didapat sebesar 0,884 dengan arah positif dan koefisien determinasi sebesar 78,2%. Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara pengaruh besarnya tarif SPP metode ACS dengan pendapatan SPP sekolah didapat sebesar 0,873 dengan arah positif dan koefisien determinasi sebesar 76,2%. Dengan hasil tersebut kedua tarif sama-sama berpengaruh terhadap pendapatan SPP.

Kata Kunci : Tarif SPP, *Activity Costing System*, *Tradisional System*

Pendahuluan

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi memicu berbagai perubahan dalam perkembangan bisnis, baik bagi perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa. Perkembangan yang berkenaan dengan teknologi ini sangatlah wajar dan

berjalan dengan cepat sehingga memicu persaingan bisnis yang semakin ketat dan membuat manajemen harus membangun alternatif-alternatif agar perusahaan tidak tenggelam dalam persaingan tersebut. Persaingan seperti ini tidak hanya terjadi pada persaingan bisnis di perusahaan manufaktur dan dagang ataupun industri, tetapi juga terjadi pada usaha pelayanan jasa. Bentuk usaha pelayanan jasa sangatlah beraneka ragam, salah satunya adalah usaha pelayanan di bidang pendidikan. Dan sekolah merupakan bentuk dari usaha pelayanan jasa di bidang pendidikan

Persaingan usaha di bidang jasa pendidikan ini semakin lama semakin terlihat, karena semakin maraknya sekolah-sekolah yang di bangun oleh pemerintah maupun pihak swasta di Indonesia. Menurut Wijaya (2008 : 42) dewasa ini, persaingan antar sekolah semakin atraktif. Sekolah milik pemerintah atau biasa disebut negeri, cukup populer dan memiliki rating yang tinggi dan bersaing di Indonesia. Namun, seiring perkembangan jaman semakin banyaknya investor yang tertarik menggeluti usaha dibidang pendidikan, sehingga sekolah swasta mulai menunjukkan persaingannya. Persaingan yang begitu sengit, mengakibatkan terjadinya pergeseran yang awalnya sekolah hanya lembaga sosial, namun saat ini menjadi lembaga usaha yang ikut mencari keuntungan agar lembaga sosial ini tetap terus berjalan

Dengan banyaknya berbagai biaya pendidikan yang terdapat di sekolah, maka penentuan tarif dari biaya pendidikan tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan dari biaya pendidikan yang ada. Oleh karena itu,, sekolah harus dapat memaksimalkan pendapatan-pendapatan sekolah agar dapat membiayai seluruh pengeluaran tersebut. Setiap sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan yang berbeda-beda. Untuk sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah (sekolah negeri) sumber pendapatan utama berasal dari pemerintah dan siswa. Sedangkan untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat sumber pendapatan biasanya berasal dari yayasan penyelenggaranya, siswa, dan pemerintah

Penelitian ini di lakukan pada sebuah sekolah swasta yaitu sebuah yayasan Pendidikan XXX di kota Serang. Yayasan Pendidikan XXX merupakan lembaga terstruktur dan terencana. Yayasan Pendidikan XXXsampai saat ini menaungi lembaga pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan dasar menengah, masing-masing terdiri dari: Lembaga Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi), Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah, SMP XXX; SMA XXX dan SMK XXX

Penelitian yang saat ini dilakukan terfokus pada biaya pendidikan yang di berlakukan pada SMK XXX yaitu pada penetapan tarif SPP nya. SMK pada saat ini mulai menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan masyarakat tentang keberadaannya. Semakin banyaknya penyelenggaraan SMK semakin menimbulkan persaingan yang ketat. Dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan system kompetensi belajar yang baik, SMK XXX di kota Serang ini menjadi sekolah yang semakin diminati oleh lulusan sekolah menengah pertama yang ingin melanjutkan ke sekolah kejuruan. Di Serang sendiri, jumlah sekolah kejuruan sangatlah banyak, dan SMK XXX menjadi salah satu SMK swasta favorit di Kota Serang ini.

Sebagai jasa layanan pendidikan, SMK XXX mengemban fungsi sosial yang ikut turut mencerdaskan anak-anak bangsa, namun juga tetap sebagai suatu

organisasi yang bertujuan mencari laba. Laba tersebut berasal dari pendapatan-pendapatan dari layanan jasa yang di berikan oleh sekolah dan dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan SMK XXX sendiri berasal dari bangunan, SPP, dana kurikuler (evaluasi perangkat hasil evaluasi dan sarana praktikum), dana kesiswaan (operasional kegiatan kesiswaan dan pengembangan peningkatan kompetensi siswa). Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang didapatkan oleh SMK yang kemudian 40% dari hasil tersebut disetorkan ke pihak yayasan, kecuali pendapatan dari bangunan diserahkan semua ke pihak yayasan

Sekolah bertanggung jawab untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Strategi yang digunakan yayasan untuk mengatasi dari masalah tersebut adalah dengan melakukan subsidi silang antar unit. Subsidi silang menurut manajemen adalah ketika pengeluaran salah satu unit terlalu tinggi, maka akan diambilkan dana dari unit lain untuk menutup kekurangan tersebut. Pada SMK XXX strategi yang digunakan adalah dengan mengambil pemasukan dari penerimaan dana penanggulangan. Peneliti berharap dengan metode ABC, hal tersebut dapat teratasi, sehingga pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap tahun di masing-masing unit dapat diketahui secara pasti sesuai dengan aktivitas yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah *Activity Costing System* dapat menjadi alternatif dalam menentukan biaya pendidikan dengan judul "**Analisis Perhitungan Tarif Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendapatan SPP Sekolah (Studi Kasus Pada SMK XXX Kota Serang)**"

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana tarif biaya pendidikan yaitu penetapan SPP dihitung dengan menggunakan metode *Activity Costing System*?; (2) Adakah perbedaan perhitungan tarif SPP menggunakan metode *Activity Costing System* dengan metode yang digunakan saat ini ?; (3) Bagaimana pengaruh penetapan tarif biaya pendidikan dengan menggunakan metode tradisional terhadap pendapatan SPP sekolah ?; (4) Bagaimana pengaruh penetapan tarif biaya pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Costing System* terhadap pendapatan SPP sekolah ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui penetapan tarif biaya pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Costing System*; (2) Untuk mengetahui perbedaan antara penetapan tarif biaya pendidikan dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Costing System*; (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penetapan tarif biaya pendidikan menggunakan metode tradisional terhadap pendapatan SPP sekolah; (4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penetapan tarif biaya pendidikan menggunakan metode *Activity Costing System* terhadap pendapatan SPP sekolah.

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sendiri adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penerapan dari teori *Activity Costing System* dan kondisi nyata dilapangan dalam penetapa dan perhitungan tarifnya menggunakan metode tersebut.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai penerapan dari metode *Activity Costing System* dan dapat dibandingkan dengan teori yang berkaitan

dengan metode *Activity Costing System* serta kasus-kasus yang berhubungan dengan metode tersebut.

Memberikan masukan baik kepada sekolah yang menjadi objek penelitian maupun sekolah yang memungkinkan menerapkan metode *Activity Costing System* dalam penetapan tarif biaya pendidikannya dan pengaruhnya terhadap pendapatan SPP sekolah tersebut.

Kajian Pustaka

Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem akuntansi biaya tradisional adalah sistem yang menyediakan informasi mengenai kumpulan dan alokasi biaya dari objek biaya, dimana biaya ditelusuri ke setiap produk sebab setiap bagian produk mengkonsumsi sumber daya. Menurut Carter dan Usry (2006 : 499-500)

“Sistem perhitungan biaya tradisional memiliki karakteristik khusus, yaitu dalam penggunaan ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit secara eksklusif sebagai dasar untuk mengalokasikan overhead ke *output*. Untuk alasan tersebutlah maka sistem tradisional juga disebut dengan sistem berdasarkan unit (*unit cost system*)”.

Activity Based Costing

Menurut Mulyadi (2003:40) *Activity Based Costing systems* (ABC systems) adalah: “*Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk atau jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang”.

Secara umum pengertian *Activity Based Costing System* (ABC System) adalah suatu sistem biaya yang mengumpulkan biaya-biaya ke dalam aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan lalu membebankan biaya atau aktivitas tersebut kepada produk atau jasa, dan melaporkan biaya aktivitas dan produk atau jasa tersebut pada manajemen agar selanjutnya dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan.

Asumsi dan Konsep Dasar *Activity Based Costing Systems*

Menurut Robin Cooper dan Robert S. Kaplan (1991:269) menyebutkan bahwa ada dua asumsi penting yang mendasari ABC Systems, yaitu: (1) Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya (*activities cause cost*), ABC System berangkat dari asumsi bahwa sumber daya pendukung atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan. Tahap pertama dari ABC System adalah membebankan biaya-biaya dari sumber daya pendukung ke aktivitas-aktivitas yang menggunakan sumber daya tersebut. Karena itu, ABC System berangkat dari asumsi bahwa aktivitas menyebabkan timbulnya biaya; (2) Produk dan pelanggan menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas (*product and customers create the demand for activities*). Untuk membuat produk diperlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk

pelaksanaan aktivitas tersebut. Karena itu, pada tahap kedua dari ABC System biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasar konsumsi atau permintaan masing-masing produk terhadap aktivitas tersebut.

Activity Based Costing Untuk Perusahaan Jasa

Sistem kerja *Activity Based Costing* banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Penerapan metode *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus, hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa. Menurut Brinker (1992), karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa, yaitu: (1) *Output* seringkali sulit didefinisi; (2) Pengendalian aktivitas pada permintaan jasa kurang dapat didefinisi; (3) *Cost* mewakili proporsi yang lebih tinggi dari total *cost* pada seluruh kapasitas yang ada dan sulit untuk menghubungkan antara output dengan aktivitasnya. *Output* pada perusahaan jasa adalah manfaat dari jasa itu sendiri yang kebanyakan tidak terwujud, contoh: kecepatan suatu jasa, kualitas suatu informasi, kepuasan konsumen. *Output* pada perusahaan jasa tidak berwujud membuat perhitungan menjadi sulit. Sekalipun sulit, dewasa ini bisnis jasa menggunakan metode *Activity Based Costing* pada bisnisnya.

Kerangka Pemikiran terhadap penentuan tarif dari biaya pendidikan, yaitu pada penetapan tarif SPP yang dibayarkan oleh orang tua siswa ke pada sekolah membutuhkan suatu system akuntansi biaya yang diberlakukan. Selama ini sekolah menerapkan penentuan biaya SPP sendiri dengan menggunakan metode tradisional. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis perbandingan penentuan biaya SPP dengan menggunakan metode ABC dan tradisional.

Metode Penelitian

Adapun teknik analisis data adalah : (1) Mendapatkan data perhitungan unit cost layanan pendidikan sekolah dari tahun 2010; (2) Mendapatkan tarif SPP sekolah pada tahun 2010 dengan metode tradisional; (3) Menghitung tarif SPP sekolah pada tahun 2011 dengan menggunakan metode ACS; (4) Melakukan uji statistik.

Adapun rancangan pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dan *software* SPSS sebagai penunjang dalam perhitungan pengujian ini.

Uji t-test dua sampel menurut Sugiyono (2004 : 199), statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio adalah menggunakan t-test dua sampel. Koefisien korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi person, karena data yang digunakan berskala rasio.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

(Suharyadi, 2009 : 159)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.

Hasil dan Pembahasan.

Analisis Perbandingan Penetapan Tarif SPP dengan Menggunakan Tradisional dan Metode ACS

Tabel 4.1
Perbandingan Tarif SPP Tradisional dan *Activity Costing System*
(Dalam Rupiah)

Kelas	Jurusan	Tarif SPP Tradisional (X1)	Tarif SPP <i>Activity Costing System</i> (X2)	Keterangan	
1	Rekayasa Lunak	Perangkat	90.000	91.600	<i>Undercost</i>
	Teknik Komputer	Jaringan	90.000	91.600	<i>Undercost</i>
	Akuntansi		80.000	80.000	<i>Sesuai</i>
	Administrasi Perkantoran		80.000	81.900	<i>Undercost</i>
2	Rekayasa Lunak	Perangkat	80.000	69.100	<i>Overcost</i>
	Teknik Komputer	Jaringan	80.000	69.100	<i>Overcost</i>
	Akuntansi		70.000	60.800	<i>Overcost</i>
	Administrasi Perkantoran		70.000	70.000	<i>Sesuai</i>
3	Rekayasa Lunak	Perangkat	75.000	84.000	<i>Undercost</i>
	Teknik Komputer	Jaringan	75.000	81.900	<i>Undercost</i>
	Akuntansi		65.000	79.400	<i>Undercost</i>
	Administrasi Perkantoran		65.000	77.300	<i>Undercost</i>

Sumber : Data Diolah

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi selisih antara penetapa tarif dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Costing System* Namun apabila menggunakan pendekatan statistika, perbedaan yang dihasilkan oleh metode tersebut tidak berbeda secara signifikan karena selisih tarif yang dihasilkan dari kedua metode tersebut tidak terpaut jauh dan bahkan ada tarif yang sesuai. Hal ini dikarenakan pemakainya dasar biaya dari kedua metode tersebut sama dan yang berbeda hanya pembebanan biayanya saja. Selain itu juga masih terdapat penggunaan pemicu biaya yang sama pada beberapa biaya yaitu jumlah seluruh siswa

Pengaruh penetapan tarif biaya pendidikan dengan metode tradisional terhadap pendapatan SPP sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara tarif SPP dengan menggunakan metode tradisional dengan pendapatan SPP sekolah menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif. Artinya besarnya tarif SPP menggunakan metode tradisional memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan tradisional, dimana semakin besar tarif SPP menggunakan metode tradisional diikuti dengan peningkatan pendapatan sekolah. Tarif menggunakan metode tradisional ini mempunyai pengaruh yang

besar terhadap pendapatan SPP sekolah yaitu sebesar 78,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain

Pengaruh penetapan tarif SPP dengan metode *Activity Costing System* terhadap pendapatan SPP sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Costing System* dengan pendapatan SPP sekolah menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif. Artinya besarnya tarif SPP menggunakan metode *Activity Costing System* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan sekolah, dimana semakin besar tarif SPP menggunakan metode ACS diikuti dengan peningkatan pendapatan sekolah. Penetapan tarif berdasarkan *Activity Costing System* ini memberikan pengaruh sebesar 76,2% terhadap pendapatan SPP sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Penetapan tarif dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Costing System* terlihat bahwa adanya perbedaan selisih antara kedua tarif tersebut dan ada beberapa tarif yang menghasilkan jumlah yang sama. Namun jika digunakan pendekatan statistik maka kedua tarif tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dikarenakan selisih antara kedua tarif tersebut tidak terpaut jauh dan bahkan ada beberapa tarif yang sama besar.
2. Berdasarkan nilai koefisien korelasi didapat sebesar 0,884 dengan arah positif. Artinya besarnya tarif SPP menggunakan metode tradisional memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan sekolah, dimana semakin besar tarif SPP menggunakan metode tradisional diikuti dengan peningkatan pendapatan sekolah.. Berdasarkan koefisien determinasi bahwa bahwa tarif SPP menggunakan metode tradisional memberikan pengaruh sebesar 78,2% terhadap pendapatan sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 21,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain. Hal ini mengungkapkan bahwa penetapan tarif SPP memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan SPP sekolah.
3. Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara besarnya tarif SPP menggunakan metode *Activity Costing system* dengan pendapatan sebesar 0,873 dengan arah positif. Artinya besarnya tarif SPP menggunakan metode *Activity Costing System* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan SPP sekolah, dimana semakin besar tarif SPP menggunakan metode *Activity Costing System* diikuti dengan peningkatan pendapatan SPP sekolah. Berdasarkan koefisien determinasi bahwa tarif SPP menggunakan metode *Activity Costing System* memberikan pengaruh sebesar 76,2% terhadap pendapatan SPP sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 23,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain. Hal ini menyatakan bahwa penetapan tarif berdasarkan ACS memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan SPP sekolah. Meskipun kedua metode sama-sama menghasilkan pengaruh yang besar, namun dengan metode ACS

manajemen sekolah lebih dimudahkan dalam memprediksikan akan kenaikan tarif yang diberlakukan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengajukan saran bahwa berdasarkan hasil penelitian ini pihak manajemen sekolah saat ini perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi beberapa perhitungan tarif menggunakan metode *Activity Costing System*, karena pembebanan biaya yang dilakukan melalui metode ini memiliki rincian aktivitas biaya yang lebih jelas dan perencanaan yang lebih baik, sehingga dalam pembebanan biayanya lebih akurat dan juga memberikan manfaat yang baik dalam pengelolaan dana yang lebih terperinci. Bagi peneliti yang tertarik dengan permasalahan yang serupa, sebaiknya objek penelitiannya tidak hanya satu sekolah saja, namun lebih dari satu dan lebih dari satu tahun, agar perbandingan tarif dari kedua metode tersebut dapat terlihat lebih jelas dan disarankan pula meneliti terhadap pelayanan jasa yang lain. Selain itu pemicu biaya lebih ditelusuri lebih dalam lagi agar menghasilkan pemicu biaya yang lebih akurat dalam pembebanan biayanya. sesuai dengan konsumsi biaya yang diserapnya

Daftar Pustaka

- Anggarani Putri, Dhania. 2011. "*Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif Spp SMP-SMA Pada Ypi Nasima Semarang*". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Carter, William K dan Milton F Usry. 2002. *Cost Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Don R and Maryanne M Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasyim, Muttaqin. 2009. *Activity Based Costing*, retrieved at 7 juni 2012. From : <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/21/activity-based-costing>.
- Kaplan, Robert and Anthony Atkinson. 1998." *Advanced management accounting*", Prentice Hall.
- Kennedy, Tom dan John afflect Graves. 2001. *The Impact of Activity Based Costing*.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta, STIE YKPN.
- Nashrullah, Zulfikar. 2009. *Activity Based Costing*. retrieved at 7 juni 2012. From : <http://zulfikarnashrullah.wordpress.com>.
- Robin, Cooper dan Kaplan Robert S. 1993. "*The Design of Cost Management System : Text, Cases and Reading*", Prentise Hall.
- _____. 2000. "Manajemen Biaya". Jakarta ,Salemba Empat.
- Said, Amirah. 2007. Analisis Perbandingan Penetapan Tarif Inap Rumah Sakit dengan Metode Tradisional dan Metode ABC Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Rawat Inap Rumah Sakit pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Sugiri, Slamet. 1994. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta ; AMP YKPN.
- Supriyono. 1991. *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta, STIE YKPN.
- T Horngren, Charles. 1984. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta, Erlangga.
- Wijaya Tunggal, Amin. 1992. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Jakarta , Rineka Cipta.
- Wijaya Tunggal, Amin. 1995. *Manajemen Biaya*. Jakarta Barat, Harvarindo